

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini menjadikan pendidikan di Indonesia juga harus berkembang, berubah ke arah kemajuan tersebut. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari penerapan model pembelajaran oleh guru di dalam pembelajarannya. Pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, karena hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan prestasi peserta didik di dalam belajarnya.

Selain itu, keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah juga ditentukan oleh peran aktif dari peserta didik dalam proses belajar mengajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran peserta didik tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya terobosan-terobosan baru dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Salah satunya adalah penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Tak terkecuali dalam proses pembelajaran matematika karena kebanyakan peserta didik berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit.

Dengan anggapan peserta didik yang demikian, membuat mereka takut jika menghadapi pelajaran matematika. Apalagi jika model pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru, secara tidak langsung kondisi yang seperti itu akan membuat peserta didik merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung karena mereka hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga peserta didik dirasa kurang aktif dalam pembelajaran. Dan hal itu juga akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Menurut teori belajar konstruktivisme, dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang harus mendapatkan penekanan. Mereka yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik tersebut harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar peserta didik secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreatifitas dan keaktifan peserta didik akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam memperluas pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif, yang merupakan strategi pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selain dapat menumbuhkan keaktifan dan kerja sama peserta didik di dalam belajar, dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini setiap peserta didik diharapkan bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing.

Ada beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Group Investigation*. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2 sampai 6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik untuk diselidiki dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan. Kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:221), belajar kooperatif tipe *Group Investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan masalah. Salah satu bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi adalah bangun ruang. Karena di dalamnya terdapat topik pembahasan yang cukup luas.

Prisma dan limas adalah materi bangun ruang yang diajarkan di kelas VIII dan banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selama ini, kebanyakan peserta didik hanya menghafal rumus luas permukaan prisma dan limas tanpa mengetahui konsep dasarnya. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan bimbingan dari guru, peserta didik diharapkan dapat menemukan rumus luas permukaan prisma dan limas dengan melakukan penyelidikan yang mendalam bersama anggota kelompoknya.

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Materi Prisma Dan Limas di Kelas VIII MTs Negeri Gresik”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas VIII MTs Negeri Gresik?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas VIII MTs Negeri Gresik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas VIII MTs Negeri Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi prisma dan limas di kelas VIII MTs Negeri Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Bagi Peserta Didik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika peserta didik, serta menurunkan tingkat phobia, ketakutan, maupun ketidaksukaan peserta didik terhadap matematika. Di samping itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran matematika diharapkan juga dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap konsep luas permukaan prisma dan limas.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta di lapangan, terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pelajaran matematika.

1.5 BATASAN MASALAH

Karena terbatasnya waktu, maka perlu diberikan batasan pada penelitian ini. Adapun batasan tersebut adalah :

1. Batasan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-G MTs Negeri Gresik tahun ajaran 2012 – 2013. Karena peserta didik kelas VIII-G dinilai cukup aktif dan nilai hasil belajarnya rata-rata di atas KKM.
2. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah luas permukaan prisma dan limas dengan :
 - Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian-bagiannya serta menentukan ukurannya
 - Kompetensi Dasar : Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas
3. Prisma yang dipelajari adalah prisma tegak.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka dibuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.
2. *Group Investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok dengan anggota 5 – 6 peserta didik yang heterogen. Kemudian peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

3. Aktivitas peserta didik adalah semua kegiatan peserta didik selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi prisma dan limas berlangsung.
4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1.7 ASUMSI

Ada beberapa hal yang perlu diasumsikan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.
- b. Pengamat dapat melakukan pengamatan dengan seksama dan penuh tanggung jawab, kemudian menuangkan hasil pengamatannya dalam lembar pengamatan dengan jujur.